

BERSEDEKAH DI ERA PANDEMI: KONTRIBUSI LAZISMU KOTA DEPOK TERHADAP FENOMENA WABAH COVID-19 TAHUN 2020-2022 M

Muhammad Fariz Alfawwaz¹, Agus Permana², Dani Wardani³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

¹alfw2601@gmail.com

²aguspermana978@gmail.com

³d4n1w4rd4n1@gmail.com

DOI: 10.38073/batuthah.v3i2.1656

Received: Mei 2024

Accepted: Agustus 2024

Published: September 2024

Abstract:

The Covid-19 pandemic has triggered a spike in poverty rates, making many people need assistance both through the government and private institutions. Zakat management institutions, as Islamic philanthropic institutions, have a responsibility to help ease the burden on communities affected by the pandemic. Lazismu Depok City has shown a very important role in efforts to ease the burden on communities affected by Covid-19, especially among the Muslim community around the Depok City area during 2020-2022. This research aims to understand and analyze the effectiveness of Lazismu Depok City in distributing aid during the Covid-19 pandemic. Researchers use historical research methods through four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography by utilizing information through documentary and oral sources. The results of this research show that Lazismu Depok City shows good adaptability in facing the challenges of the Covid-19 pandemic. Lazismu Depok City is also developing various innovative programs to provide wider, more sustainable benefits, and is developing various innovative programs to provide wider and more sustainable benefits during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Contribution, Lazismu, Covid-19 Pandemic.

Abstrak:

Pandemi covid-19 memicu lonjakan angka kemiskinan, menjadikan banyak masyarakat membutuhkan bantuan baik melalui pemerintah maupun Lembaga swasta. Lembaga pengelolaan zakat, sebagai institusi filantropi Islam, memiliki tanggung jawab untuk membantu meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi. Lazismu Kota Depok menunjukkan peran yang sangat penting dalam upaya meringankan beban masyarakat yang terdampak covid-19, terutama di kalangan masyarakat muslim di sekitar wilayah Kota Depok selama tahun 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis efektivitas Lazismu Kota Depok dalam menyalurkan bantuan di masa pandemi covid-19. Peneliti menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahapan yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi dengan memanfaatkan informasi melalui sumber dokumen dan lisan. Hasil penelitian ini menunjukkan Lazismu Kota Depok menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan pandemi covid-19. Lazismu Kota Depok juga mengembangkan berbagai program inovatif untuk memberikan manfaat yang lebih luas, berkelanjutan, dan mengembangkan berbagai program inovatif untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan selama masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Kontribusi, Lazismu, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, dunia telah dilanda pandemi *covid-19* yang membawa dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebut *Severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Virus ini telah menginfeksi masyarakat baik di Indonesia maupun global. Berdasarkan data pada website Kemenkes RI, sebanyak 775.364.261 jiwa terkonfirmasi *covid-19* dengan angka kematian mencapai 7.046.320 jiwa di dunia. Selain mengancam kesehatan dan nyawa, pandemi juga berdampak signifikan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok rentan dan kurang beruntung.¹

Dalam rangka menekan laju penularan virus, pemerintah terpaksa memberlakukan larangan berkumpul bagi masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menekan laju *covid-19* seperti, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan-kebijakan tersebut membuat kegiatan masyarakat, baik sosial maupun ekonomi menjadi terhambat sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di Kota Depok. Menurut catatan dari Badan Pusat Statistik Kota Depok, selama kurun waktu tahun 2020-2022, angka kemiskinan di Kota Depok mengalami kenaikan akibat pandemi *covid-19*, yakni meningkat sekitar 3,93% dari jumlah penduduk.²

Pada masa krisis yang diakibatkan pandemi *covid-19*, membuat kehadiran lembaga non-pemerintah seperti organisasi filantropi menjadi sangat krusial dalam membantu mengatasi dampak buruk di masyarakat.³ Metode dan program unggulan lembaga tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan. Bahkan, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga non-

¹ World Health Organization, "Coronavirus Disease (Covid-19)," World Health Organization, 2023, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>.

² Badan Pusat Statistik, "Angka Kemiskinan," Badan Pusat Statistik Kota Depok, n.d., 1-2, <https://depokkota.bps.go.id/indicator/23/33/1/angka-kemiskinan.html>.

³ Muhammad Hasbi Zaenal, *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istismar Dana Zakat* (Jakarta: Puskas Baznas, 2023), 52.

pemerintah mutlak diperlukan dalam upaya meringankan beban masyarakat yang terdampak *covid-19* melalui pemberian subsidi masyarakat.⁴

Lazismu adalah organisasi pengelola zakat, infaq, dan shadaqah Muhammadiyah yang terpercaya, terampil, terbuka, dan produktif sesuai dengan ajaran Islam untuk memajukan kesejahteraan dan kebaikan umat manusia.⁵ Pendirian Lazismu berada di bawah naungan PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 dideklarasikan oleh Buya Syafi'i Ma'arif dan disahkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui SK. No. No. 475/21 November 2002.⁶

Di Kota Depok, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) hadir sebagai salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Selama masa pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 hingga 2022, Lazismu Kota Depok menunjukkan kontribusi yang sangat penting dalam upaya meringankan penderitaan masyarakat yang terimbas, terutama di kalangan masyarakat muslim di wilayah Kota Depok dan sekitarnya.

Kajian ini menarik dilakukan untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam kontribusi Lazismu Kota Depok dalam membantu dan menyalurkan bantuan di masa pandemi *Covid-19* di tingkat lokal. Dengan mengkaji program-program, strategi, serta bentuk-bentuk bantuan yang diberikan oleh Lazismu Kota Depok selama masa pandemi, kita dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi lembaga sosial keagamaan dalam menghadapi krisis kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Kajian mengenai kontribusi Lazismu Kota Depok di Masa Pandemi *Covid-19* pada tahun 2020-2022 menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah sebuah

⁴ Holil, "Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 19.

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang Lazismu" (Yogyakarta, 2017), 5.

⁶ Nurulita Ipmawati and Tika Widiastuti, "Efektivitas Pengelolaan Dana Zis Pada Bidang Pendidikan Di Lazismu Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 289, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp281-293>.

langkah-langkah untuk menyusun kembali peristiwa sejarah melalui empat langkah kerja yakni pertama, heuristik, pada tahapan heuristic ini, peneliti mengunjungi kantor Lazismu Kota Depok. Sumber-sumber yang berhasil didapatkan berupa Surat Keputusan Pendirian Lazismu Kota Depok, Laporan keuangan tahun 2022, foto-foto kegiatan, koran pemberitaan digital, dan sumber lisan. Kedua tahap kritik, sumber-sumber yang telah dihimpun dalam tahap heuristik sebelumnya, kemudian masuk ke tahap verifikasi dengan mengikuti prosedur yang ada, guna menentukan keautentikan dan kredibilitasnya, yang mana sumber-sumber diverifikasi secara eksternal dan internal guna meneliti keaslian dan kebenaran informasi yang terkandung di dalamnya. Ketiga, tahap interpretasi, fakta-fakta sejarah dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengungkap maknanya. Dalam merekonstruksi peristiwa sejarah, diakui bahwa subjektivitas itu ada, namun untuk dihindari. Keempat, tahap historiografi yang berfokus pada penyusunan laporan penelitian yang terstruktur, logis, dan mudah dipahami. Peneliti merangkai fakta-fakta sejarah yang ditemukan menjadi sebuah narasi yang koheren dan ilmiah. Dengan demikian, kajian ini memberikan informasi mengenai efektivitas lazismu dalam menyalurkan bantuan selama masa pandemi *covid-19* di Kota Depok.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Selayang Pandang terkait Lembaga Sosial

Dalam khazanah ilmu sosial, lembaga sosial memiliki padanan lain yang lazim digunakan, yakni pranata sosial atau institusi sosial. Lembaga sosial didefinisikan Koentjaraningrat sebagai sebuah sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola guna memenuhi suatu kebutuhan atau keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat.⁷ Pengertian itu menitikberatkan pada keberadaan sistem tata cara bertindak atau kumpulan norma-norma yang mengarahkan tingkah laku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Menurut Selo Soemardjan, lembaga sosial diartikan sebagai lembaga kemasyarakatan.⁸ Pengertian lain tentang lembaga sosial diberikan oleh para ahli lainnya. Dalam pandangan R. MacIver dan C.H. Page, lembaga kemasyarakatan

⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1985), 14.

⁸ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi* (Mataram: Sanabil, 2021), 39.

merupakan sistem yang terstruktur dan terorganisir yang dirancang guna mengatur interaksi antar individu dalam sebuah kelompok yang disebut asosiasi, dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan bersama. Sementara, Sumner memandang lembaga kemasyarakatan dari sudut pandang budaya sebagai sebuah sistem yang terdiri dari kebiasaan, keinginan, sikap, dan perangkat budaya yang bersifat permanen dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹

Keberadaan lembaga sosial menjadi hal yang melekat dalam setiap tatanan masyarakat terlepas dari tingkat peradaban mereka yang kuno ataupun modern, mengingat setiap komunitas memiliki kebutuhan dasar yang beragam, maka lembaga sosial hadir untuk mewadahi kebutuhan tersebut melalui klasifikasi yang tepat.

Mempelajari kebudayaan dan masyarakat suatu wilayah tidaklah lengkap tanpa memahami peran dan fungsi lembaga sosial yang ada di dalamnya. Lembaga-lembaga ini menjadi cerminan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang dianut oleh masyarakat. Lembaga sosial memiliki beberapa peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, yakni. Pertama, memberikan pedoman pada anggota masyarakat, terutama menyangkut kebutuhan pokok. Kedua, menjaga keutuhan masyarakat. Ketiga, merupakan pedoman sistem pengendalian sosial di masyarakat.¹⁰

Sementara itu, karakteristik dari lembaga sosial seperti yang dijabarkan oleh Gillin dan Gillan, secara umum sebagai berikut. Pertama, wadah yang mengorganisir berbagai pola perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, keberadaannya terwujud melalui aktivitas dan hasil-hasil yang diciptakan bersama oleh anggota masyarakat. Ketiga, sifat yang relatif kekal dan berkelanjutan, mampu melewati ujian waktu dan perubahan. Keempat, didirikan dengan tujuan yang jelas dan spesifik, yang ingin mereka capai bersama. Kelima, untuk mencapai tujuannya, lembaga sosial dilengkapi dengan alat-alat perlengkapan yang menunjang operasionalnya. Keenam, lambang menjadi identitas unik bagi lembaga sosial, membedakannya dari lembaga lain dan memperkuat pengakuan masyarakat.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 172.

¹⁰ Soekanto, 173.

Ketujuh, adanya tradisi sebagai penjaga warisan dan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh oleh lembaga sosial.¹¹

Lembaga sosial terbentuk dalam berbagai tingkatan dan hierarki. Mulai dari lembaga primer yang paling dekat dengan individu, seperti keluarga dan kelompok bermain, hingga lembaga sekunder yang memiliki cakupan lebih luas, seperti lembaga pendidikan, ekonomi, politik, hingga agama. Di antara lembaga primer dan sekunder, terdapat lembaga-lembaga sosial yang bersifat intermediet, seperti perangkat desa, RT, dan RW. Lembaga-lembaga inilah yang menjadi penghubung antara individu dengan lembaga yang lebih besar.

Lembaga masyarakat yang hadir merupakan bentuk respons terhadap kebutuhan dasar manusia yang bersifat universal. Institusi-institusi ini berperan penting dalam mengatur interaksi sosial dan memastikan kelangsungan hidup masyarakat, terlepas dari tingkat perkembangan budayanya.¹² Contohnya, Kebutuhan akan pendidikan telah melahirkan beragam institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, masyarakat membutuhkan aturan dan norma mengenai kepercayaan kepada sang pencipta, maka hadirilah lembaga keagamaan.

Sebagai lembaga keagamaan, Islam tentu memiliki visi yang jelas tercermin dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam. Hal itu seperti yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia.¹³ Sebagai gerakan Islam yang modernis, Muhammadiyah memiliki fokus yang lebih luas, mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam, mulai dari ibadah, pendidikan, hingga sosial.

Sejarah Diskursus Filantropi Islam

Pada masa awal perkembangan Islam, konsep "filantropi" sebetulnya belum populer di kalangan umat Muslim saat itu. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, sejumlah istilah yang berasal dari bahasa Arab telah digunakan untuk merujuk pada

¹¹ Soekanto, 184.

¹² Sulaiman Saat, "Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 267.

¹³ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2017), 128.

makna yang sama dengan filantropi. Di antara istilah filantropi dalam Bahasa Arab yakni, *al-'atha' al-ijtima'iy* yang mengandung makna pemberian kepada sesama secara sosial, *al-takaful al-insaniy* yang berarti solidaritas untuk kemanusiaan, serta *'atha' khayriy* yang berarti memberikan untuk kebaikan.¹⁴

Merujuk pada pengertian lain mengenai filantropi, secara etimologi berasal dari gabungan kata dalam bahasa Yunani, yakni *'philo'* yang bermakna cinta dan *'anthropos'* yang berarti manusia. Filantropi pada intinya merupakan manifestasi dari rasa kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama manusia.¹⁵ Sedangkan, secara terminologi, kedua kata tersebut menggambarkan tindakan mencintai sesama manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang diwujudkan dengan menolong orang lain baik secara kompetensi maupun materi.¹⁶

Filantropi menjadi sebuah istilah yang setara di wilayah Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei untuk kegiatan yang secara budaya telah mengakar dan menjadikan kegiatan memberi atau sukarela sebagai sebuah perwujudannya. Filantropi menjadi kegiatan memberikan bantuan dalam bentuk energi maupun materi dengan tujuan mengikis penyebab-penyebab yang menjadi sumber penderitaan sesama manusia. Hal tersebut juga yang menjadi esensi dari ajaran-ajaran agama Islam.

Secara umum, terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam filantropi, yakni tradisional dan keadilan sosial. Filantropi tradisional identik dengan pemberian bantuan sesaat tanpa menggali akar permasalahan. Programnya tidak berkelanjutan dan kurang memperhatikan dampak jangka panjang. Sedangkan, filantropi keadilan sosial fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program yang berkesinambungan, holistik, serta menawarkan solusi jangka panjang untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan melalui pemberdayaan dan

¹⁴ Akhmad Jazul Affandi, "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk)," *El-Qist: Jurnal of Islamic Economics and Bussiness* 11, no. 2 (2021): 200.

¹⁵ Miftachul Hadi, "Konsep Filantropi Dalam Teologi Pembebasan: Studi Komparatif Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dan Gustavo Gutierrez." (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 14.

¹⁶ Affandi, "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk)," 200.

perubahan sistemik.¹⁷ Filantropi Keadilan Sosial muncul sebagai respons terhadap filantropi tradisional yang dianggap kurang efektif dalam memerangi kemiskinan dengan mengupayakan perubahan struktur dan kebijakan yang dapat membantu masyarakat kurang mampu.

Filantropi dalam Islam bukan sekadar sedekah atau pemberian bantuan, namun merupakan bagian integral dari iman. Sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan, Islam mengajarkan umatnya untuk berzakat, berinfaq, bersedekah, dan mewakafkan harta.¹⁸ Tindakan filantropi ini tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan harta, mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta membantu sesama.

Gambaran Umum LAZISMU Kota Depok

Lazismu Kantor Daerah Kota Depok didirikan pada tanggal 19 Februari 2017. Namun, berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengurus Lazismu Wilayah Jawa Barat nomor 201.KEP/BP.1206/18/B/2020, Lazismu Kota Depok berdiri tanggal 10 November 2020.¹⁹ Saat ini, Lazismu Kota Depok berlokasi di Jalan K H. Ahmad Dahlan No. 24, Beji Timur, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat.

Lazismu Kota Depok merupakan lembaga non-profit tingkat kota di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang membuka pintu bagi berbagai pihak untuk beramal melalui dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya.²⁰ Dana ini berasal dari individu, lembaga, perusahaan, dan instansi lain yang ingin membantu masyarakat. Dengan pengelolaan yang profesional dan akuntabel, Lazismu memastikan dana tersebut dimaksimalkan untuk pemberdayaan masyarakat.

Hadirnya Lazismu Kota Depok karena melihat bahwa di Kota Depok memiliki populasi Muslim yang cukup besar, sehingga potensi zakatnya tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi Lazismu untuk mengoptimalkan pengelolaan dan

¹⁷ Nurodin Usman dkk, *Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: Total Quality Management Approach* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021), 7–8.

¹⁸ Theaodora. Rahmawati and M. Makhrus Fauzi, *Fikih Filantropi Studi Komparatif Atas Tafsir Fi Sabilillah Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 26.

¹⁹ Lazismu Kantor Kota Depok, "Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 Dan Laporan Auditor Independen" (Depok, 2022), 10.

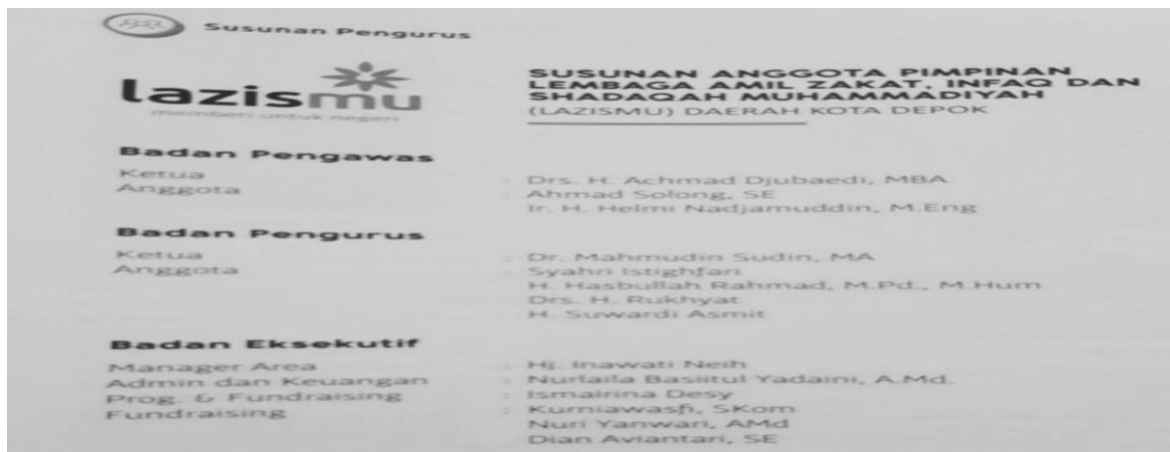
²⁰ "Wawancara Bersama Ibu Ismairina Desy, Pada Hari Rabu 19 Juni 2024."

pendistribusian zakat di wilayah tersebut. Lazismu juga hadir sebagai solusi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya melalui program-program pemberdayaan. Komitmen Lazismu Kota Depok untuk menjadi lembaga amil zakat amanah terwujud dalam visi dan misinya, yang meliputi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara terpercaya, pemanfaatan dana zakat dan infak yang kreatif dan inovatif, serta memberikan layanan donatur yang optimal.²¹

Struktur Kepengurusan LAZISMU Kota Depok

Lazismu Kota Depok, sebagai lembaga amil zakat yang terpercaya, senantiasa berkomitmen untuk menjalankan visi dan misinya dengan penuh tanggung jawab. Salah satu pilar utama dalam mewujudkan komitmen tersebut adalah struktur organisasi yang kokoh dan efektif. Struktur organisasi mengorganisir tugas-tugas menjadi fungsi-fungsi yang saling terkait, terarah pada tujuan bersama, dan terus dikembangkan untuk mencapai kondisi optimal.²²

Adapun struktur kepengurusan Lazismu Kota Depok berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengurus Wilayah Jawa Barat Nomor 050.BP/KEP/II.17/B/2022, tanggal 19 Februari 2022 tentang Pengangkatan Pengelola Lazismu Daerah Kota Depok Periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:²³



Gambar 1: Susunan Pengurus Lazismu Kantor Daerah Kota Depok periode tahun 2020-2022.

²¹ Depok, "Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 Dan Laporan Auditor Independen," 10.

²² Faisal Afif, *Seluk Beluk Organisasi Perusahaan Modern* (Bandung: Eresco, 1994), 107.

²³ Depok, "Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 Dan Laporan Auditor Independen," 10.

Untuk menjalankan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien, Lazismu Kota Depok memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Struktur ini terdiri dari beberapa divisi, seperti badan pengawas, badan pengurus, dan badan eksekutif. Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi Lazismu Daerah Kota Depok sebagai berikut.²⁴ Pertama, badan Pengawas Lazismu Daerah merupakan unsur pengelola dana ziska yang diberi tugas untuk membantu Badan Pengawas Lazismu Wilayah dalam mengawasi pengelolaan dana ziska di tingkat daerah. Kedua, badan Pengurus Lazismu Daerah merupakan unsur pengelola dana ziska bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan dana ziska di tingkat daerah. Badan pengurus memiliki wewenang untuk mengangkat Eksekutif guna membantu dalam melaksanakan tugasnya,

Eksekutif Lazismu Daerah bertugas membantu badan pengurus daerah untuk pengelolaan dana ziska. Eksekutif terdiri dari Manager Area, Administrasi dan Keuangan, Program dan *Fundraising*, serta *Fundraising*.

Program-Program LAZISMU Kota Depok pada Masa Pandemi Covid-19

Lazismu Kota Depok merumuskan kebijakan strategis untuk penyaluran dana zakat secara efektif dan efisien yang selaras dengan tujuan dan fungsi lembaga. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat zakat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Lazismu Kota Depok telah menerapkan sistem penyaluran zakat yang efektif, baik sebelum maupun selama pandemi *Covid-19*. Penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah diberikan kepada delapan golongan sebagaimana yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, sabilillah, dan ibnu sabil.²⁵ Namun, pada situasi pandemi, pendistribusian bantuan diutamakan untuk fakir dan miskin yang berada di sekitar Kota Depok. Perencanaan matang dengan standar operasi yang terukur menjadi kunci utama dalam pendistribusian zakat

²⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang Lazismu," 4.

²⁵ Moh Khoirul Anam and Irpan Hardiansah, "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 1 (2023): 85, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1116>.

untuk kegiatan produktif. Melalui persiapan yang matang, zakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan.

Penyaluran zakat, infaq, dan sedekah tidak hanya diberikan secara langsung kepada mustahik. Tetapi, berbagai program inovatif diluncurkan oleh Lazismu Kota Depok yang dirancang untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat, seperti Program Beasiswa Santri, Beasiswa Mentari, Beasiswa Tahfidz *Kiyamul Nyaman*, Program Ambulan Gratis, Program Jum'at Berkah, serta Program Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa.²⁶

Lazismu Kota Depok menunjukkan komitmennya dalam membantu masyarakat yang terdampak pandemi *covid-19* melalui berbagai program khusus, seperti Program Ketahanan Pangan, Program Penyediaan Disinfektan dan *Handsanitizer* gratis, penyaluran sembako untuk guru TK, serta memberikan bantuan operasional untuk 1000 masjid. Dalam menjalankan program-program khusus di tengah krisis pandemi tersebut, Lazismu Kota Depok bekerja sama dengan instansi seperti Muhammadiyah *Covid-19 Command Center* (MCCC) Kota Depok dan Badan Pengelolaan Keuangan Haji (BPKH) Kota Depok.²⁷

Tahapan Pelaksanaan Program LAZISMU Kota Depok di Masa Pandemi Covid-19

Setiap tahapan dalam penyaluran zakat di Lazismu Kota Depok dirancang dengan cermat untuk memastikan ketepatan sasaran dan akuntabilitas. Kerangka manajemen yang kuat menjadi landasan dalam setiap proses, sehingga zakat dapat didayagunakan secara tepat untuk membantu mustahik yang membutuhkan. Adapun tahap yang dilakukan di antaranya:²⁸

Perencanaan Pendistribusian (*Planing*)

Pada tahap pertama ini, pendistribusian zakat di Lazismu Kota Depok dirancang secara sistematis dan terorganisir berdasarkan perencanaan yang matang, terutama di masa pandemi. Rencana pendistribusian zakat di Lazismu Kota Depok

²⁶ Anam and Hardiansah, 85.

²⁷ "Wawancara Bersama Ibu Ismairina Desy, Pada Hari Rabu 19 Juni 2024."

²⁸ Anam and Hardiansah, "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok," 85.

mencakup jenis zakat yang didistribusikan yakni konsumtif dan produktif. Persetujuan oleh manajer area terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan oleh kriteria penerima zakat, perencanaan sumber dana dan anggaran, pencarian dan verifikasi data calon penerima, serta pengawasan dan pemantauan terhadap penerima zakat. Namun, karena Lazismu tidak memiliki staf khusus *fundraising, manager area* di Lazismu Kota Depok juga turut terlibat dalam perencanaan program pendistribusian zakat dan mengatur strategi pendistribusiannya.²⁹

Pengelolaan Distribusi (*Organizing*)

Kunci utama dari tercapainya tujuan dalam pendistribusian zakat berada pada tahap pengelolaan. Dalam hal ini, setiap elemen mulai dari struktur tim, pembagian tugas, hingga target pencapaian, harus dirancang dengan cermat dan terukur, sehingga dapat mencapai target pendistribusian yang telah ditetapkan. Meskipun memiliki keterbatasan eksekutif, bagi Lazismu Kota Depok bukanlah sebuah hambatan. Semangat kolaborasi yang tinggi di antara seluruh staf menjadi kunci utama dalam menjalankan pengelolaan pendistribusian zakat secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Distribusi

Di tengah situasi krisis *Covid-19*, Lazismu Kota Depok tetap berkomitmen untuk mendistribusikan bantuan yang terkumpul melalui zakat dan infak kepada masyarakat yang terdampak. Berbagai program kreatif dan inovatif diluncurkan, salah satunya adalah pembuatan *flyer* untuk memudahkan donatur dalam menyalurkan bantuan mereka.

Kemudian, untuk program penyaluran beasiswa, Lazismu Kota Depok bergerak cepat untuk menyalurkan beasiswa Mentari kepada para penerimanya. Penyaluran dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah yang bersangkutan, dan memastikan dana bantuan tepat sasaran dan diterima oleh siswa yang membutuhkan.

Walaupun pandemi *Covid-19* melanda, semangat pemberdayaan ekonomi di Lazismu Kota Depok tidak pernah padam. Berbeda dengan masa normal, Lazismu

²⁹ "Wawancara Bersama Ibu Ismailina Desy, Pada Hari Rabu 19 Juni 2024."

Kota Depok menjangkau para penerima manfaat secara langsung, tanpa perlu mengumpulkan mereka di kantor. Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Lazismu Kota Depok di tengah pandemi *covid-19* antara lain:³⁰

Pembagian takjil



Gambar 2: Program membagikan takjil gratis oleh Lazismu Kota Depok kepada pengguna jalan raya.³¹

Takjil dibagikan kepada jamaah masjid, pengguna transportasi umum dan jalan raya, hingga masyarakat lainnya.

Pendistribusian paket sembako



Gambar 3: Pelaksanaan pendistribusian paket sembako oleh Lazismu Kota Depok saat pandemi covid-19.

Paket sembako didistribusikan kepada mereka yang bekerja di sektor layanan publik, pelayan masjid, dan penjaga sekolah.

Kegiatan buka puasa bersama (*Ifthor*) dengan yatim

Program ini menysasar anak yatim dan dhuafa, memberikan mereka momen kebersamaan dan hidangan buka puasa yang istimewa.

Pendistribusian makanan siap saji kepada guru-guru dan pelayan masjid

³⁰ "Wawancara Bersama Ibu Ismairina Desy, Pada Hari Rabu 19 Juni 2024."

³¹ "Awali Ramadan, LazisMu Kota Depok Luncurkan Program Takjil Tangguh," Depoktime, 2022, <https://depok.suaraindonesia.com/berita/awali-ramadan-lazismu-kota-depok-luncurkan-program-takjil-tangguh/>.



Gambar 4: Pendistribusian makanan siap saji kepada pelayan masjid.

Sebagai ungkapan terima kasih atas pengabdian mereka yang luar biasa, guru mengaji, guru honorer, dan pelayan masjid menerima bantuan makanan siap saji.

Pengawasan (*Monitoring*)

Tahap pengawasan (*monitoring*) merupakan bagian penting dalam siklus manajemen, berfungsi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Dalam hal ini, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Lazismu Kota Depok guna memastikan penyaluran bantuan dan pelaksanaan program-program di masa pandemi *Covid-19* mencapai tujuannya.

Hal ini tercermin dalam program-program seperti Beasiswa Mentari dan Beasiswa Santri, di mana Lazismu Kota Depok selain menyalurkan bantuan dana, tetapi juga melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkala. Penerima juga beasiswa mengikuti pembinaan dua kali per bulan, serta dievaluasi hasil belajarnya melalui laporan akhir kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, Lazismu Kota Depok tidak hanya menyalurkan bantuan kepada para dhuafa, tetapi juga berkomitmen untuk memberdayakan mereka secara berkelanjutan. Salah satu wujud komitmen ini adalah program pemberdayaan ekonomi yang menjangkau para pelaku usaha kecil menengah. Pengawasan dalam program ini dilakukan secara berkala, maksimal tiga bulan sekali melalui kunjungan kepada para pedagang secara langsung untuk berinteraksi dan menanyakan perkembangan usahanya.³²

KESIMPULAN

Melalui proses pendeskripsian narasi Lazismu di daerah Kota Depok tersebut, dapat dipetik kesimpulannya bahwa, Lazismu Kota Depok menunjukkan

³² "Wawancara Bersama Ibu Ismairina Desy, Pada Hari Rabu 19 Juni 2024."

kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan pandemi *Covid-19*, dengan tetap berkontribusi secara efektif dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah. Lembaga ini menerapkan pendekatan strategis dalam pendistribusian dana, dengan fokus pada delapan golongan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, namun memberikan prioritas kepada kaum dhuafa di sekitar Kota Depok selama masa pandemi. Lazismu Kota Depok mengembangkan berbagai program inovatif untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan, termasuk program-program khusus yang dirancang untuk mengatasi tantangan spesifik yang muncul selama pandemi.

Proses pendistribusian zakat dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan monitoring, yang menunjukkan pendekatan manajemen yang sistematis. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan staf dan pembatasan sosial, Lazismu Kota Depok mampu mengatasi hambatan tersebut melalui kolaborasi internal yang kuat dan adaptasi metode distribusi. Faktor pendukung utama keberhasilan program-program Lazismu Kota Depok adalah didukung dan dibantu oleh donatur, pihak internal Muhammadiyah, dan berbagai pihak eksternal.

REFERENSI

- Affandi, Akhmad Jazul. "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk)." *El-Qist: Jurnal of Islamic Economics and Bussiness* 11, no. 2 (2021): 200.
- Afif, Faisal. *Seluk Beluk Organisasi Perusahaan Modern*. Bandung: Eresco, 1994.
- Anam, Moh Khoirul, and Irpan Hardiansah. "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kota Depok." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 1 (2023): 85. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1116>.
- Badan Pusat Statistik. "Angka Kemiskinan." Badan Pusat Statistik Kota Depok, n.d. <https://depokkota.bps.go.id/indicator/23/33/1/angka-kemiskinan.html>.
- Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Depok, Lazismu Kantor Kota. "Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 Dan Laporan Auditor Independen." Depok, 2022.
- Depoktime. "Awali Ramadan, Lazismu Kota Depok Luncurkan Program Takjil Tangguh," 2022. <https://depok.suaraindonesia.com/berita/awali-ramadan-lazismu-kota-depok-luncurkan-program-takjil-tangguh/>.

- Hadi, Miftachul. "Konsep Filantropi Dalam Teologi Pembebasan: Studi Komparatif Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dan Gustavo Gutierrez." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Holil. "Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 19.
- Ipmawati, Nurulita, and Tika Widiastuti. "Efektivitas Pengelolaan Dana Zis Pada Bidang Pendidikan Di Lazismu Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 289. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp281-293>.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Organization, World Health. "Coronavirus Disease (Covid-19)." World Health Organization, 2023. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. "Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang Lazismu." Yogyakarta, 2017.
- Rahmawati, Theaodora., and M. Makhrus Fauzi. *Fikih Filantropi Studi Komparatif Atas Tafsir Fi Sabilillah Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Saat, Sulaiman. "Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama)." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 267.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Usman dkk, Nurodin. *Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: Total Quality Management Approach*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021.
- "Wawancara Bersama Ibu Ismairina Desy, Pada Hari Rabu 19 Juni 2024." 2024.
- Zaenal, Muhammad Hasbi. *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istitsmar Dana Zakat*. Jakarta: Puskas Baznas, 2023.